

**PENGARUH KESIAPAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
DARING DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**FIRDA REZA ARYATINA
NPM 1713053093**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KESIAPAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Oleh

FIRDA REZA ARYATINA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 selama pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar, pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh antara kesiapan dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan metode *ex post facto*. Variabel yang diteliti yaitu kesiapan belajar (X_1), gaya belajar (X_2), dan hasil belajar (Y). Populasi penelitian ini berjumlah 201 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *probability sampling* menggunakan teknik *simple random sampling* dengan hasil sampel 134 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner guna pengumpulan data jawaban peserta didik serta dokumentasi yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 69,9, gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 36,7 dan secara bersama-sama kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 40,3.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, kesiapan belajar, peserta didik, pembelajaran daring

ABSTRACT

THE EFFECT OF READINESS AND LEARNING STYLE ON STUDENT'S LEARNING OUTCOMES IN ONLINE LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL

By

FIRDA REZA ARYATINA

The problem in this study is the low learning outcomes of high-class students at SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year during online learning. The purpose of this study is to determine the influence between learning readiness on learning outcomes, the influence between learning styles on learning outcomes and the influence between readiness and learning styles together on learning outcomes during online learning. This research belongs to the type of quantitative research with a correlational design and uses the ex post facto method. The variables studied were learning readiness (X1), learning style (X2), and learning outcomes (Y). The population of this study amounted to 201 students. The sampling technique used is probability sampling using a simple random sampling technique with a sample of 134 students. Data collection techniques in this study used a questionnaire to collect data on student answers and the documentation used to process learning outcomes data. The data analysis technique used multiple linear regression tests. The results of this study indicate that there is an influence between learning readiness on learning outcomes by 69.9, learning styles on learning outcomes by 36.7 and collectively readiness and learning styles on learning outcomes by 40.3.

Keywords: learning styles, learning outcomes, learning readiness, students, online learning

**PENGARUH KESIAPAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
DARING DI SEKOLAH DASAR**

Oleh
FIRDA REZA ARYATINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KESIAPAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Firda Reza Aryatina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713053093**

Program Studi : **S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

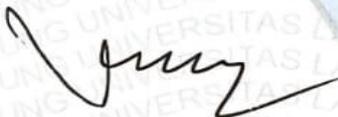
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

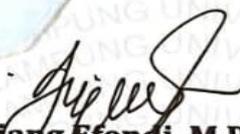


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP. 19610406 198010 2 001


Ujang Efendi, M.Pd. I.
NIP. 0020088403

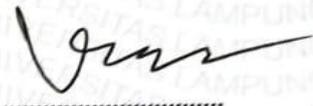
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Sekretaris : Ujang Efendi, M.Pd. I..



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M. Pd..



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 November 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Reza Aryatina
NPM : 1713053093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Kesiapan dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 November 2022
Yang Menyatakan.



Firda Reza Aryatina
NPM. 1713053093

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Firda Reza Aryatina lahir di Bandar Lampung 28 Agustus 1999, sebagai anak tunggal dari pasangan Alm. Bapak Fahrizal dan Ibu Hayatun. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
2. SMP PGRI 6 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kali Pasir, Kec. Way Bungur, Kab. Lampung Timur, serta melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Way Huwi Kab. Lampung Selatan.

MOTTO HIDUP

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di Surga”

(Syekh Ali Jaber)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hajar Dewantara)

“Tak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda tidak pernah berhenti
berusaha”.

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya terhanturkan atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tua ku

Ayahanda ku tercinta, Alm Fahrizal dan Ibunda ku tercinta Hayatun

Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan kepada ku, terima kasih untuk tetap mempercayai mimpiku disaat semua orang mencoba untuk menghancurkannya, dalam setiap helaan nafas dan tulusnya perjuangan, semoga menjadi amal baik yang tidak terhapuskan.

SD Negeri 1 Tanjung Senang

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Kesiapan dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd. sebagai pembimbing I, Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I. sebagai pembimbing II, dan Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. sebagai pembahas. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi dan ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono., M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Ibu Ika Wulandari U. Tias, S.P., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam berjalannya kuliah dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pandangan hidup yang baik saat peneliti menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Santi Bahrudin Pra, S.Pd. M.M selaku Kepala SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Sahabat-sahabat saya Muhammad Aqiel Siradj, Putri Aida Rahmawati, dan Fajari Himannudin. Terima kasih karena selalu ada di cerita, menjadi pendengar setia di setiap keluh, memberikan dukungan, semangat, dan nasehat untuk tetap bertahan dan melakukan yang terbaik, tanpa ada kalian mungkin saya sudah tidak ada disini sekarang.
9. Sahabat pejuang KKL, Maysa Firlaina dan Nurfiana Astara Vela. Terima kasih untuk segala bentuk bantuan selama perkuliahan, mengupayakan agar saya tidak absen dalam kegiatan KKL Angkatan, menikmati segala momen di perjalanan, menjadi pengalaman panjang yang tidak akan terlupakan.
10. Keluarga Besar Alm Bapak Hilman Siradj dan Alm Ibu Nunung, yang sudah memberikan kesempatan untuk saya merasakan arti dari sebuah keluarga, menghidupkan kembali rasa percaya diri saya agar bisa menyelesaikan skripsi. Semoga kalian selalu berada di tempat terbaik di sisi Allah SWT.
11. Keluarga besar Bapak Sudirman dan Bapak Zulkarnain, yang sudah banyak memberikan bantuan agar saya tetap melanjutkan pendidikan hingga selesai.
12. Keluarga besar SD Negeri 1 Tanjung Senang, yang sudah sangat baik menerima kedatangan saya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 04 November 2022
Peneliti

Firda Reza Aryatina
NPM. 1713053093

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Belajar | 11 |
| 1. Pengertian Belajar | 11 |
| 2. Tujuan Belajar | 12 |
| 3. Ciri-ciri Belajar | 13 |
| 4. Prinsip-Prinsip Belajar | 14 |
| 5. Teori Belajar..... | 15 |
| B. Pembelajaran..... | 17 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 17 |
| 2. Tujuan Pembelajaran..... | 17 |
| C. Pembelajaran Daring..... | 18 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Daring..... | 18 |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring | 19 |
| D. Hasil Belajar..... | 20 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar..... | 20 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Klasifikasi Hasil Belajar..... | 21 |
| 3. Macam-Macam Hasil Belajar..... | 22 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 24 |
| E. Kesiapan Belajar | 25 |
| 1. Pengertian Kesiapan Belajar | 25 |
| 2. Prinsip-prinsip Kesiapan | 26 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar..... | 27 |
| 4. Indikator Kesiapan Belajar..... | 28 |
| F. Gaya Belajar..... | 29 |
| 1. Pengertian Gaya Belajar..... | 29 |
| 2. Macam-Macam Gaya Belajar..... | 30 |
| 3. Indikator Gaya Belajar | 33 |
| 4. Pentingnya Penerapan Gaya Belajar Pada Proses Pembelajaran | 35 |
| G. Penelitian Relevan | 35 |
| H. Kerangka Pikir | 37 |
| I. Hipotesis Penelitian | 39 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Prosedur Penelitian | 42 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| 1. Tempat penelitian..... | 42 |
| 2. Waktu penelitian | 42 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 42 |
| 1. Populasi Penelitian | 42 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 43 |
| E. Variabel Penelitian..... | 45 |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional | 45 |
| 1. Definisi Konseptual..... | 45 |
| 2. Definisi Operasional..... | 46 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| 1. Kuesioner (Angket)..... | 49 |
| 2. Dokumentasi..... | 50 |

| | |
|--|-----------|
| H. Instrumen Penelitian | 50 |
| 1. Instrumen Angket..... | 50 |
| 2. Uji Instrumen..... | 51 |
| I. Uji Asumsi | 53 |
| 1. Uji Normalitas | 53 |
| 2. Uji Linieritas | 54 |
| J. Uji Hipotesis | 54 |
| 1. Uji Regresi Linier Berganda | 54 |
| | |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 58 |
| A. Hasil Penelitian | 58 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian | 58 |
| 2. Pengambilan Data Penelitian | 58 |
| 3. Uji Prasyarat Instrumen..... | 58 |
| 4. Uji Prasyarat..... | 61 |
| 5. Uji Hipotesis Penelitian..... | 64 |
| B. Pembahasan Penelitian..... | 75 |
| 1. Pengaruh antara Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar | 75 |
| 2. Pengaruh antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar..... | 76 |
| 3. Pengaruh antara Kesiapan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar..... | 77 |
| | |
| V. SIMPULAN DAN SARAN..... | 78 |
| A. Simpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |
| 1. Peserta didik | 79 |
| 2. Pendidik..... | 79 |
| 3. Peneliti Lain | 79 |
| C. Kekurangan dalam Penelitian | 80 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 82 |
| LAMPIRAN | 86 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Nilai tematik Ujian Tengah Semester Ganjil peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Tahun Ajaran 2021/2022..... | 4 |
| 2. Jumlah peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Tahun Ajaran 2021/2022..... | 43 |
| 3. Jumlah anggota sampel penelitian | 44 |
| 4. Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan belajar | 47 |
| 5. Kisi-kisi instrumen variabel gaya belajar..... | 48 |
| 6. Alternatif jawaban..... | 50 |
| 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)..... | 52 |
| 8. Kriteria interpretasi koefisien (r)..... | 52 |
| 9. Hasil uji coba validitas angket kesiapan belajar (X1)..... | 59 |
| 10. Hasil uji coba validitas angket gaya belajar (X2) | 60 |
| 11. Hasil uji reliabilitas angket kesiapan belajar (X1)..... | 61 |
| 12. Hasil uji reliabilitas angket gaya belajar (X2)..... | 61 |
| 13. Hasil perhitungan uji regresi linear berganda (X1)..... | 64 |
| 14. Koefisien korelasi (X1)..... | 66 |
| 15. Hasil perhitungan uji regresi linear berganda (X2)..... | 68 |
| 16. Koefisien korelasi (X2)..... | 69 |
| 17. Hasil perhitungan uji regresi linear berganda | 71 |
| 18. Hasil perhitungan uji F..... | 72 |
| 19. Koefisien determinasi | 73 |
| 20. Interpretasi koefisien korelasi | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------|---------|
| 1. Kerangka pikir..... | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat izin penelitian..... | 87 |
| 2. Balasan surat izin penelitian..... | 90 |
| 3. Validasi angket..... | 91 |
| 4. Bukti penyebaran angket <i>google form</i> | 92 |
| 5. Angket kesiapan belajar | 93 |
| 6. Angket gaya belajar..... | 97 |
| 7. Tabel tabulasi uji validitas kesiapan belajar (X1) | 101 |
| 8. Tabel tabulasi uji validitas gaya belajar (X2) | 103 |
| 9. Tabel tabulasi hasil analisis angket kesiapan belajar (X1)..... | 105 |
| 10. Tabel tabulasi hasil analisis angket gaya belajar (X2)..... | 115 |
| 11. Tabel hasil uji coba angket kesiapan belajar (X1) | 122 |
| 12. Tabel hasil uji coba angket gaya belajar (X2)..... | 124 |
| 13. Perhitungan data normalitas kesiapan belajar (X1) | 125 |
| 14. Perhitungan data normalitas gaya belajar (X2)..... | 127 |
| 15. Perhitungan data normalitas hasil belajar (Y)..... | 130 |
| 16. Tabel hasil perhitungan uji linieritas X1 dan Y | 132 |
| 17. Tabel hasil perhitungan uji linieritas X2 dan Y | 133 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menggemparkan seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Wabah ini diperkirakan masuk ke Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, Ihsanuddin dalam (Khurriyati et al., 2021: 91) ada 2 orang yang terindikasi positif Covid-19 dan dikonfirmasi langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Peningkatan kasus yang bisa terbilang cepat mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan yang berdampak bagi seluruh masyarakat. (Aji et al., 2020: 51) menjelaskan isi dari Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk menunda sementara waktu kegiatan yang dilakukan di luar ruangan maupun di dalam ruangan demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus* (Covid-19), ada beberapa kebijakan yang diambil oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Aji et al., 2020: 55) dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19. Berdasarkan surat edaran

tersebut pembelajaran daring harus dilaksanakan pada tiap tingkatan pendidikan, tanpa terkecuali pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Istilah pembelajaran luring dan daring menjadi istilah yang sangat familiar dalam dunia pendidikan saat ini. Secara sederhana pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa harus memanfaatkan internet, sedangkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet, sejalan dengan hal tersebut menurut Sunendar, dkk dalam (Malyana, 2020: 69) istilah luring adalah akronim dari ‘luar jaringan’, atau terputus dari jaringan komputer, yaitu belajar melalui buku pegangan peserta didik dan bertemu secara langsung di sekolah. Sedangkan Menurut (Imania & Bariah, 2019: 39) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi yang paling tepat antara pendidik dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi

Peralihan cara belajar yang sebelumnya dilakukan secara luring menjadi daring memberikan beberapa dampak yang tidak hanya dirasakan oleh pendidik, tetapi juga dirasakan oleh orang tua maupun peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rigianti, 2020: 298) bagi guru Sekolah Dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan pembelajaran. Bagi peserta didik dan orang tua dampak yang dirasakan adalah sulitnya beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu belajar secara mandiri di rumah, (Syarifudin, 2020: 33) menjelaskan bahwa banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik dan orang tua. Bagi peserta didik dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini berdampak pada penurunan hasil

belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada proses belajar yang dilakukan secara luring di sekolah.

Berdasarkan analisis temuan artikel menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi dirasa belum efektif, hal ini didukung oleh (Adi & Martono, 2021: 467) menurutnya pembelajaran pada masa pandemi dihadapkan dengan berbagai hambatan yang dirangkum ke dalam 4 hambatan pembelajaran berbasis daring, yang pertama yaitu hambatan pedagogis, yaitu kurangnya pendidik menggunakan pembelajaran yang inovatif dan aktif, yang kedua yaitu hambatan sarana dan prasarana, hambatan yang ditimbulkan karena kurangnya media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang efektif, yang ketiga yaitu hambatan internal peserta didik, yaitu rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik, dan yang keempat yaitu hambatan lingkungan eksternal peserta didik, hambatan tersebut berasal dari lingkungan tempat peserta didik berinteraksi, orang tua, dan juga teman sebaya.

Khususnya dalam (Suparjan & Mariyadi, 2020: 316) melalui penelitiannya tentang perspektif guru Sekolah Dasar (SD) pada 45 guru di Banten dan Jawa Barat, mengungkapkan bahwa hampir 80% pendidik merasa tidak puas dengan sistem pembelajaran daring di SD. Hal tersebut dikarenakan tidak semua peserta didik pernah dan mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran daring, kurangnya akses jaringan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar-mengajar daring, dan sulitnya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan kesulitan dalam rangka melakukan kerja sama dengan orang tua.

Penelitian ini didukung oleh (Pratama & Mulyati, 2020: 55) menurutnya “situasi ini masih asing baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik, sehingga dalam penerapannya memerlukan beberapa evaluasi agar pembelajaran dari rumah ini dapat menjadi jalan bagi keberlangsungan pendidikan di masa Covid-19”, meskipun saat ini penyebaran COVID-19 di

Indonesia sudah dapat dikendalikan pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat ditinggalkan, proses pembelajaran secara luring belum bisa dilaksanakan secara 100%.

SD Negeri 1 Tanjung Senang, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang sudah melakukan pembelajaran luring dengan kapasitas sebesar 50% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 diketahui bahwa pembelajaran luring hanya diperuntukkan bagi peserta didik kelas VI. Kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran diakui oleh masing-masing pendidik dari tiap jenjang kelas mengalami penurunan, hal ini dibuktikan oleh perolehan data capaian hasil belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang pada tahun ajaran 2021/2022 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai tematik Ujian Tengah Semester Ganjil peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Tahun Ajaran 2021/2022.

| No. | Kelas | KKM | Ketuntasan | | | | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-------|-----|----------------------------|-------------------|----------------------|-------------------|----------------------|
| | | | Belum Tuntas Peserta Didik | Tuntas Persentase | Tuntas Peserta Didik | Tuntas Persentase | |
| 1 | IV | 70 | 33 | 45,83 | 39 | 54,16 | 72 |
| 2 | V | 70 | 29 | 52,72 | 26 | 47,27 | 55 |
| 3 | VI | 70 | 39 | 52,7 | 35 | 47,29 | 74 |
| Jumlah | | | 101 | 50,42 | 100 | 49,57 | 201 |

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar tematik peserta didik pada Ujian Tengah Semester Ganjil kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 50,42% jumlah peserta didik belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM sekolah, dengan rincian pada kelas IV sebanyak 33 peserta didik dengan presentasi 45,83%, KKM, kelas V sebanyak 29 peserta didik dengan presentasi 52,72%, dan kelas VI sebanyak 39 peserta didik

dengan presentasi 52,70% peserta didik yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di SD Negeri 1 Tanjung Senang belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai KKM, dalam mengikuti proses pembelajaran baik pembelajaran luring maupun pembelajaran daring keberhasilan dari adanya pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, hal ini didukung oleh Daryono dalam (Asrifah et al., 2020: 185) menurutnya “keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (Indriastuti et al., 2017: 38) menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar adalah kesiapan belajar. Kluklin. et al dalam (Prabjane, 2013: 2) *in order to facilitate students' self-directed learning, it is critical to assess student readiness*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah untuk memberikan fasilitas belajar yang sesuai kepada peserta didik, dibutuhkan pemahaman tentang kesiapan belajar peserta didik itu sendiri.

Sejalan dengan pendapat tersebut Prawiradilaga dalam (Handayani et al., 2020: 3) “mengatakan bahwa aspek penting dalam belajar adalah Kesiapan dari peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran”. (Effendi, 2017: 16) menjelaskan bahwa menurut teori, aspek

kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam mengikuti proses belajar cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik juga memiliki pengaruh yang sama dengan kesiapan belajar. Cara belajar peserta didik atau yang dikenal dengan gaya belajar, menjadi aspek pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, sejalan dengan hal tersebut menurut Gunawan dalam (Nihaya & Yuniarsih, 2020: 269) menyatakan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar mereka secara dominan, akan lebih berhasil dibandingkan dengan peserta didik yang belajarnya tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

Menurut James & Gardner dikutip dalam (Ariffin & Anwar, 2014: 209):

Learning style preferences are the manner in which, and the conditions under which, learning most efficiently and effectively perceive, process, store, and recall what they are attempting to learn. Maksud dari pernyataan di atas adalah gaya belajar merupakan suatu cara atau kondisi dimana peserta didik mampu merespon, memproses, menyimpan, dan mengingat apa yang mereka pelajari secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan itu menurut DePorter dan Hernacki dalam Putri (Ningrat et al., 2018: 259) ada tiga tipe gaya belajar, yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang dilihat, (2) auditori: belajar melalui apa yang mereka dengar, (3) kinestetik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan. Piaget dalam (Amin & Suardiman, 2016: 13) menyatakan bahwa proses pembentukan pengetahuan itu terjadi apabila seseorang mengubah atau mengembangkan skema yang dimiliki dalam berhadapan dengan tantangan, rangsangan, atau persoalan. Cara peserta didik dalam menyerap informasi yang diperolehnya pastilah memiliki perbedaan, hal ini tergantung pada kemampuan dan kenyamanan peserta didik dalam menggunakan gaya belajar dalam menerima informasi yang diperolehnya.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mencerminkan kesiapan belajar yang baik, menurut Thorndike dalam (Nihaya & Yuniarsih, 2020: 272) proses belajar bisa berhasil dengan baik apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut dengan sepenuh hati”. Selaras dengan kesiapan belajar meskipun setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, perbedaan inilah yang menjadikan hasil belajar setiap individu juga berbeda sesuai dengan sejauh mana peserta didik menggunakan gaya belajarnya, Shella (Nihaya & Yuniarsih, 2020: 272) gaya belajar bersifat unik dan individual, sehingga kemampuan seseorang dalam menyimak, menyerap, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan menjadi sangat bervariasi.

Penelitian ini menelaah pada faktor internal yaitu kesiapan dan gaya belajar peserta didik. kedua faktor tersebut cukup berkaitan dalam rangka tercapainya hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kesiapan dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Tinggi di SD Negeri 1 di Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran daring.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar yang dimiliki.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2021/2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesiapan belajar.
2. Gaya belajar.
3. Hasil belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang pada tahun pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara kesiapan belajar peserta didik dengan hasil belajar dalam pembelajaran daring kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang di Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar dalam pembelajaran daring kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang di Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara kesiapan dan gaya belajar peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar dalam pembelajaran daring kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang di Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik untuk mengetahui keadaan peserta didik khususnya terhadap kesiapan dan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada peserta didik agar lebih memperhatikan kesiapan dan gaya belajar yang dimilikinya sehingga hasil belajar khususnya hasil pembelajaran daring yang dicapai peserta didik meningkat.

b. Tenaga Pendidik

Menambah wawasan dan informasi kepada tenaga pendidik tentang besarnya pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar, sehingga pendidik memahami bahwa perlu untuk memperhatikan kesiapan dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik meningkat.

c. Peneliti Lain

Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lain yang mungkin tertarik dengan permasalahan yang sama atau faktor lain yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari dan disengaja. Aktivitas ini merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan kegiatan dan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas, keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin meningkat, hal ini sejalan dengan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Susanto dalam (Yuniantika, 2018: 348) Mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar yang bertujuan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, ataupun pengetahuan baru yang memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

Menurut Kingskey dalam (Rusman, 2015: 13) *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*, yang bermakna bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam artian luas) perubahan yang ditimbulkan dari adanya praktik atau latihan. (Komalasari, 2010: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dengan tujuan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, ataupun pengetahuan baru, baik dalam tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan bersifat menetap.

2. Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkannya. Proses menyesuaikan diri dalam mengatasi rintangan ini terjadi secara tidak sadar. Dalam hal ini peserta didik mencoba untuk melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk atau pernah dilakukan sebelumnya hingga ia bisa mencapai respons yang sesuai dengan yang diinginkan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengubah individu baik dalam tingkah laku, norma, maupun kemampuan pada diri peserta didik.

Menurut (Agus, 2013: 5) tujuan belajar yang eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Hal ini didukung oleh (Oemar, 2015: 85) menurutnya, tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah seperangkat hasil yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Ciri-ciri Belajar

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam diri peserta didik, baik perubahan yang menyeluruh maupun yang terjadi di beberapa aspek saja. Proses pembelajaran dikatakan berlangsung apabila proses tersebut terjadi sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Menurut Djamarah dalam (Ningrat et al., 2018: 258) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan belajar yang bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek

Pendapat lain yang dijelaskan oleh (Emda, 2014: 69) menjelaskan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar yang bertujuan terarah

Morgan dalam (Silviana Nur Faizah, 2017: 180) menyebutkan bahwa kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku
- b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan
- c. Perubahan harus bersifat permanen dan tetap, ada untuk waktu yang cukup lama

Dari beberapa ciri yang dijelaskan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar karena adanya latihan dan pengalaman, perubahan terjadi secara permanen dan menetap, bersifat aktif dan fungsional mencakup seluruh aspek dengan tujuan yang terarah.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar digunakan sebagai landasan berpikir, berpijak dan motivasi dari proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi pendidik. Sejalan dengan itu Ahmad dan Abuddin dalam (Bahtiar, 2017: 153), menyebutkan prinsip-prinsip belajar terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Perhatian
Perhatian memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin proses belajar bisa berjalan dengan baik.
- b. Motivasi
Motivasi adalah tenaga atau keinginan yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik.
- c. Keaktifan
Belajar hanya bisa terjadi apabila seorang peserta didik secara aktif mengikuti dan mengalami sendiri proses belajar tersebut. Keaktifan sendiri dapat dilihat dengan beragam bentuk. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita lihat seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya.
- d. Keterlibatan langsung (Pengalaman)
Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman. Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh peserta didik, belajar merupakan proses pengalaman dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.
- e. Pengulangan
Dengan belajar dapat melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut semakin berkembang.
- f. Tantangan
Di dalam proses belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, tetapi selama proses belajar berlangsung peserta didik pasti akan selalu berhadapan dengan hambatan-hambatan belajar seperti sulitnya peserta didik memahami materi pelajaran.
- g. Balikan dan Penguatan
Balikan dan penguatan diberikan secara langsung berupa lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun secara kelompok. Untuk memperoleh balikan bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang memungkinkan diantaranya adalah dengan mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima apapun hasil akhir yang dicapainya, seperti nilai atau skor dari soal yang sudah dikerjakan.
- h. Perbedaan individu
Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, hal ini didasari oleh perbedaan lingkungan sosial dan keluarga. kesadaran peserta

didik bahwa dirinya berbeda dengan peserta didik lain membantu peserta didik untuk menentukan cara belajar dan sarana belajar yang digunakannya. Contohnya pada saat peserta didik menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal pelajaran, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa prinsip-prinsip belajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tanpa tujuan, dan arah yang baik. Prinsip-prinsip belajar digunakan sebagai pemberian arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Teori Belajar

Teori belajar merupakan pendeskripsian bagaimana seorang manusia belajar sehingga kita mengerti bagaimana proses internal yang terjadi secara kompleks dari adanya proses belajar. Teori belajar diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual manusia dalam artian peserta didik secara menyeluruh. Berikut ini penjelasan mengenai macam-macam teori belajar menurut para ahli:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori ini menjelaskan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu, dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajaran dalam berperilaku. Menurut Kosmiyah dalam tentang teori belajar behavioristik manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di lingkungan tempat tinggalnya yang memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori behavioristik lebih menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku individu. Dengan kata lain, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

b. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif peserta didik tidak dapat tumbuh begitu saja, perkembangan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik dapat aktif untuk memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan tempat peserta didik belajar menjadi tolak ukur perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget dalam (Komalasari, 2015: 19) seseorang memperoleh kecakapan pada umumnya akan berpengaruh dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang individu rasakan dan ketahui pada satu sisi dan dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut teori konstruktivistik, belajar merupakan proses menyusun pengetahuan dari pengalaman yang sudah dialami secara konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi dan interpretasi. Menurut (Rusman, 2015: 202) Teori Konstruktivis dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vygotsky. Pandangan konstruktivistik Piaget dan Vygotsky dapat berjalan berdampingan. Dalam proses konstruktivis Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan konstruktivistik menurut Vygotsky menekankan pada interaksi sosial dengan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial yang ada di sekitar individu.

Dari penjelasan diatas, teori belajar behavioristik dianggap paling cocok dalam menentukan apakah seorang peserta didik memiliki kesiapan belajar yang matang atau tidak, karena teori behavioristik memberikan pemahaman tentang perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada diri peserta didik. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, lebih luas dari itu yakni mengalami. Menurut (Slameto, 2013: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Aqib, 2013: 66) pengertian pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Ahmad Susanto, 2016: 4), pengertian pembelajaran adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik guna memfasilitasi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas pada diri peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran yang diharapkan pada diri peserta didik setelah menerima pembelajaran. Selaras dengan pendapat (Sanjaya, 2013: 86) tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut (Nasution et al., 2019: 6) tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau

dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu, hal ini menjadi tujuan terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Perubahan metode belajar yang diambil dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mencegah penyebaran virus covid-19, proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring atau bertatap muka secara langsung di sekolah, dengan terpaksa harus dilakukan secara daring. Teguh dalam (Setyaningsih et al., 2020: 21) “berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran”. (Saputra, 2021: 78) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan kontak fisik antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain, serta melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Desi (Pratiwi & Anna Roosyanti, 2021: 187) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan media atau aplikasi untuk mengatasi keterbatasan jarak, ruang, dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah metode pembelajaran baru yang dalam pelaksanaannya

tidak melibatkan kondisi fisik, tetapi melibatkan teknologi, penggunaan aplikasi untuk mengatasi keterbatasan jarak, ruang, dan waktu.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Penyebaran Covid-19 berdampak pada semua sektor termasuk dalam dunia pendidikan, perubahan proses belajar yang terjadi secara mendadak menimbulkan ketidaksiapan yang dirasakan tidak hanya pada pendidik, tetapi juga dirasakan oleh peserta didik dan orang tua, hal ini menyebabkan munculnya masalah-masalah dalam proses pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Purnama (2020: 106) menurutnya “tantangan dan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran sangat kompleks, mulai dari pendidik, peserta didik, Lembaga pendidikan, dan juga orang tua peserta didik”. Suhery (2020: 130) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran daring yang saat ini dipilih dalam pelaksanaan pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran daring

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.

- b. Kekurangan pembelajaran daring
- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
 - 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai Teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai Teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
 - 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan cenderung gagal.
 - 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer)

Dilihat dari kelebihan pembelajaran yang dilakukan secara daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak dibatasi oleh jarak tempat dan waktu, serta bahan belajar yang dapat dipelajari ataupun diakses kapan saja. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, penurunan motivasi belajar pada diri peserta didik, dan tidak semua wilayah memiliki fasilitas internet yang menunjang.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan. Menurut Susanto dalam Andita dkk (2018: 43) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, perubahan tersebut menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sudjana dalam Setiawan (2016: 48) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan bukti bahwa peserta didik sudah melalui proses belajar, hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada

peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Rusman dalam Entis Sutisna (2020: 3) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Hamalik dalam Teni (2018: 175) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang sudah menerima pembelajaran. Susanto dalam Fajar Ayu (2018: 4) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari beberapa ahli tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, sikap, keterampilan, emosional, pengaruh sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan yang lainnya.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Susanto (2014: 5) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sejalan dengan pendapat Gagne dalam Suprijono (2013: 5) hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 26-27) membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor, yaitu:

- a. Ranah kognitif
Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yang menekankan pada aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.
- b. Ranah afektif
Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai. Ranah afektif merupakan bagian dari tingkah laku pada diri individu yang menimbulkan emosi sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Ranah psikomotor
Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang dimaksud dengan aspek psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah peserta didik mengalami proses belajar. Kemampuan yang diperoleh mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Perubahan ini dianggap sebagai pencapaian dari adanya proses belajar.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang didapat oleh peserta didik setelah melalui proses belajar, pencapaian hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku dan pengetahuan misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22) Membagi hasil belajar ke dalam tiga macam ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor:

- a. Ranah kognitif
Ranah kognitif terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif
Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima aspek meliputi, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai.

- c. Ranah psikomotor
Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak.

Menurut Karwono (2017: 26) Hasil belajar mencakup tiga macam ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berikut penjelasan secara singkat mengenai ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- a. Ranah Kognitif Mencakup:
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, mengetahui, mengingat)
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menerjemahkan, menjelaskan, memperkirakan)
 - 3) *Application* (menerapkan, memecahkan masalah, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dll)
 - 4) *Analyst* (menguraikan, menentukan pengaruh)
 - 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, menyusun)
 - 6) *Evaluating* (menilai)
- b. Ranah Afektif Mencakup:
 - 1) *Receiving* (sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respon)
 - 3) *Valuing* (menilai)
 - 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakteristik)
- c. Ranah Psikomotor Mencakup:
 - 1) *Indicator*
 - 2) *Pre-routine*
 - 3) *Routinized*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik. macam-macam hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan penguatan, pemahaman, analisis dan evaluasi, ranah afektif berkaitan dengan sikap dalam menerima, merespons, menghargai, dan mengorganisasikan, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar dan keterampilan dalam melakukan sesuatu tentang pola peniruan, artikulasi, dan pembiasaan. Ketiga ranah ini saling berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penilaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan setelah proses belajar selesai dilakukan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Teori Gestalt dalam Susanto (2013: 19) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan jiwa raga anak dalam mengalami perkembangan yang berasal dari diri peserta didik maupun dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan peserta didik adalah, kemampuan individu untuk berpikir atau bertindak laku yang mencerminkan intelektual, memiliki motivasi, minat dan kesiapan, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan, lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode, dukungan keluarga dan masyarakat.

Susanto dalam I Ketut Sanjaya (2016: 4) hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. sejalan dengan pendapat tersebut, Rifa'I dan Anni (2012: 80), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana belajar, dan budaya belajar masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik maupun pendidik dari adanya proses pembelajaran. Baik atau tidaknya hasil belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

adalah faktor yang bersumber pada diri individu sendiri, merupakan kesehatan jasmani, kemampuan intelektual dan emosional. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, berlandaskan pada teori Gestalt dalam Susanto (2013: 19) peneliti ingin meneliti pengaruh hasil belajar peserta didik dilihat dari kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam menerima informasi yang baru dalam proses belajar, sebagai cerminan intelektual peserta didik.

E. Kesiapan Belajar

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu merupakan hal yang ingin dicapai dari adanya proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan belajar individu harus memiliki kesiapan. Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respons terhadap situasi yang dihadapi dengan caranya sendiri.

Menurut Hamalik dalam (Indriastuti et al., 2017: 42) kesiapan belajar adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam pengaruh dengan tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan menurut Suryabrata dalam (Fauziah et al., 2020: 98) menyatakan bahwa *readiness* atau kesiapan belajar yang dimaksud adalah kesiapan untuk bertindak atau *ready to act*. Lebih lanjut menurut Djamarah dalam (Nihaya & Yuniarsih, 2020: 207) menyatakan bahwa *readiness* merupakan kondisi seseorang yang mempersiapkan diri untuk mengerjakan suatu kegiatan, dalam hal ini maksudnya adalah kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan keadaan atau kondisi peserta didik yang siap untuk bertindak,

menerima dan mengerjakan materi pembelajaran yang disampaikan dengan memberikan respons yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang termasuk dalam kesiapan adalah kematangan, pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang memiliki kesiapan belajar. kesiapan belajar lebih menekankan pada kesiapan fisik, kesiapan mental, keterampilan dan sikap belajar yang baik selama mengikuti proses pembelajaran. Apabila peserta didik belajar dengan kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajar yang diinginkan dapat dengan mudah tercapai.

2. Prinsip-prinsip Kesiapan

Kesiapan dalam belajar memiliki beberapa prinsip, menurut (Slameto, 2013: 115), ada beberapa prinsip-prinsip kesiapan dalam belajar meliputi:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani untuk memperoleh manfaat dan pengalaman.
- c. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Sejalan dengan hal tersebut menurut (Soemanto, 2012: 192), prinsip-prinsip perkembangan kesiapan belajar meliputi:

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*
- b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologi individu.
- c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- d. Apabila *readiness* untuk melakukan sesuatu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kesiapan meliputi segala aspek yang mendukung peserta didik untuk mengikuti proses belajar dengan memberikan pengalam-pengalaman belajar yang baik.

Beberapa prinsip-prinsip kesiapan di atas dapat dijadikan patokan atau acuan pendidik dan orang tua untuk mendorong peserta didik agar terus menumbuhkan kesiapan belajar pada dirinya. Dengan adanya kesiapan belajar peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses belajar dengan baik. Karena kesiapan belajar merupakan faktor yang ada di dalam diri peserta didik dan sangat mempengaruhi perkembangan belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar tidak dapat datang dengan sendirinya, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar. Menurut Djamarah dalam (Nihaya & Yuniarsih, 2020: 272) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- a. Kesiapan fisik
Kondisi tubuh sedang dalam keadaan sehat, tidak lesu dan mengantuk
- b. Keadaan psikis
Adanya keinginan untuk belajar, berkonsentrasi dan menerima materi belajar dengan baik.
- c. Kesiapan material
Memiliki penunjang pembelajaran seperti buku bacaan, catatan dan penunjang belajar lainnya.

Menurut Soemanto (2012: 191) ada beberapa faktor yang membentuk kesiapan pada diri peserta didik meliputi:

- a. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor yang berpengaruh dengan kondisi fisik individu. Keadaan sehat dan bugar akan mempengaruhi kegiatan individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit tidak bisa memberikan pengaruh yang positif. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis menyangkut kelengkapan pribadi seperti tubuh, alat-alat indra, dan kapasitas intelektual.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku, proses belajar, proses berpikir, kepribadian individu, sikap dan mempengaruhi mental seseorang dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor kesiapan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik, kesiapan tersebut meliputi keadaan fisik, keadaan psikologi, kesiapan material, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Segala hal yang menjadi faktor terbentuknya kesiapan belajar perlu untuk diperhatikan secara khusus oleh pendidik, guna meningkatkan kesiapan belajar pada diri peserta didik.

4. Indikator Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah keadaan peserta didik yang siap untuk memberikan respons atau bereaksi secara positif saat mengikuti proses belajar.

Menurut (Slameto, 2013: 133) indikator kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi), keterampilan dan pengetahuan.

a. Kondisi Fisik.

Kondisi fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah kesehatan dalam kondisi jasmani seseorang yang siap untuk mengikuti proses belajar.

b. Kondisi Mental.

Kondisi mental adalah kecerdasan peserta didik dalam berpikir.

c. Kondisi Emosional.

Kondisi emosional adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur emosinya ketika menghadapi kesulitan atau masalah selama proses belajar

d. Kebutuhan (Motivasi).

Kebutuhan adalah keinginan yang dimiliki peserta didik untuk mengetahui dan merasa membutuhkan materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga menimbulkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar

e. Keterampilan dan pengetahuan

Keterampilan dan pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi yang hendak dipelajari.

Ada beberapa hal yang secara tidak langsung ditunjukkan oleh peserta didik yang memiliki kesiapan belajar, seperti yang disampaikan oleh Nasution dalam (Kurniati, 2015: 4) bahwa kesiapan Belajar adalah kegiatan belajar itu sendiri, kondisi belajar terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan.

a. Perhatian Belajar.

Perhatian adalah proses dalam belajar yang berpusat pada pengendalian aktivitas, tenaga, pikiran, dan fisik terutama indra dan gerakan tubuh pada fokus tertentu.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan atau keinginan khusus yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dalam belajar dapat tercapai.

c. Perkembangan kesiapan belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang diakibatkan oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan dari adanya pengalaman belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan belajar terbentuk atas beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor tersebut yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi), keterampilan dan pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh (Slameto, 2013: 133)

F. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik pastilah berbeda. Ula dalam (Ludji et al., 2014: 170) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi yang pada prinsipnya merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Sejalan dengan hal tersebut Nasution dalam (Sirait, 2017: 208) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan secara konsisten oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, serta memecahkan soal. Hamzah B.

Uno dalam (Nihaya & Yuniarsih, 2020: 270) gaya belajar dapat dimaknai sebagai suatu langkah atau cara yang paling disukai oleh peserta didik ketika belajar, sehingga melalui langkah tersebut peserta didik mampu menangkap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan tepat dan baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, gaya belajar adalah cara yang paling mudah digunakan oleh peserta didik untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh, gaya belajar juga digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berpengaruh dengan lingkungan ketika belajar.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang secara umum disukai oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya pastilah berbeda. Umumnya gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, latar belakang sosial, dan pengalaman pendidikan. Bobbi de Porter dalam (Wassahua, 2016: 85) membagi gaya belajar ke dalam tiga kelompok berbeda yaitu, kelompok belajar visual, kelompok belajar auditori, dan kelompok belajar kinestetik.

Menurut (Widayanti, 2013: 10) menjelaskan ciri-ciri dari tiap-tiap gaya belajar, sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman indra penglihatan dibandingkan dengan indra yang lain. Artinya, gaya belajar ini harus memperlihatkan bukti-bukti yang kongkrit agar peserta didik paham tentang apa yang disampaikan. Ada beberapa ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik dengan gaya belajar visual:

- 1) Posisi kepala terangkat ke atas ke arah orang yang sedang berbicara
- 2) *Eye accessing* melihat ke atas
- 3) Nafas pada dada bagian atas tipis
- 4) Posisi leher lurus dan tegak
- 5) Penampilan rapi, warna serasi, dan teratur
- 6) Mengingat dengan gambar
- 7) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 8) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh
- 9) Menangkap detail
- 10) Mengingat apa yang telah dilihat
- 11) Selalu mengadakan kontak mata
- 12) Berbicara cepat, hampir tanpa titik koma
- 13) Menjaga jarak dengan orang lain agar dapat melihat lebih jelas

(Catatan: ciri-ciri 6, 7, 8, 9, 10 dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik, dan model proses belajar mengajar)

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi yang telah disampaikan. Jenis gaya belajar ini cenderung menyukai penyajian lewat ceramah dan diskusi. Ada beberapa ciri khas atau karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dengan gaya belajar auditori:

- 1) Posisi kepala menoleh ke arah orang yang sedang berbicara
- 2) *Eye accessing* ke arah dan sejajar dengan telinga
- 3) Nafas merata di seluruh permukaan dada
- 4) Pandangan memandangi jauh
- 5) Menghindari kontak mata
- 6) Perhatiannya mudah terpecah
- 7) Berbicara dengan pola berirama
- 8) Selalu mengulang apa yang baru mereka dengar
- 9) Belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca
- 10) Berdialog secara internal dan eksternal
- 11) Sikap tubuh lemah lembut dan mengalir
- 12) Berdiri dekat dengan orang lain supaya dapat mendengar jelas
- 13) Mudah terganggu oleh kebisingan
- 14) Cara berpikir kronologi

(Catatan: ciri-ciri 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik, dan model proses belajar mengajar).

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dimana dalam proses pembelajaran peserta didik harus melakukan aktivitas secara langsung. Dua hal yang paling disenangi oleh peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah sering bergerak atau berpindah tempat ketika sedang belajar. Ciri khas peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi kepala dan dahi agak menunduk
- 2) *Eye accessing* menunduk atau ke arah kanan
- 3) Nafas dalam, di daerah diafragma
- 4) Jarang mengadakan kontak mata
- 5) Suara nada rendah, tempo lambat
- 6) Sering terjeda ketika berbicara
- 7) Berdiri berdekatan
- 8) Banyak bergerak
- 9) Belajar dengan langsung mempraktikkan
- 10) Cenderung belajar dengan pengalaman sendiri
- 11) Menunjuk ke arah tulisan saat membaca
- 12) Menanggapi secara fisik
- 13) Mudah terganggu oleh emosi sendiri

(Catatan: ciri-ciri 8, 9, 10, 11, dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik, dan model proses belajar mengajar).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B. Uno dalam (Wassahua, 2016: 90) peserta didik yang memiliki tiga gaya belajar yaitu gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar auditori

Karakteristik gaya belajar ini menempatkan indra pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap semua informasi yang diberikan. Dengan begitu, untuk dapat mengingat setiap informasi atau pengetahuan peserta didik dengan gaya belajar ini harus mendengarkan dengan baik informasi yang disampaikan kepadanya. Selain itu, peserta didik dengan gaya auditori ini memiliki kesulitan dalam mencerna informasi melalui tulisan.

b. Gaya belajar visual

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sangat mengandalkan ketajaman penglihatan dalam menyerap semua informasi yang diberikan. Peserta didik dengan gaya visual ini merupakan kebalikan dari gaya belajar auditori. Jika gaya belajar auditori kesulitan dengan

membaca ataupun menulis, gaya belajar visual kesulitan berdialog atau mendengar dalam proses pemahaman materi.

c. Gaya belajar kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik mengharuskan mereka untuk menyentuh terlebih dahulu sesuatu yang memberikan informasi agar dapat mengingatnya. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih baik dalam proses pembelajaran jika prosesnya dibarengi dengan kegiatan fisik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai perbedaan gaya belajar, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar terbagi ke dalam tiga tipe gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya belajar pastilah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, gaya belajar visual memiliki kesulitan dalam berdialog dan lebih dominan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap informasi yang disampaikan, gaya belajar auditori lebih menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan sulit menangkap informasi dalam bentuk tulisan, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada pengalaman belajar secara langsung dalam mengingat bahan pembelajaran.

3. Indikator Gaya Belajar

Mengacu pada teori yang telah dijelaskan oleh B. Uno dalam (Wassahua, 2016: 90) diketahui indikator-indikator dari tiap-tiap gaya belajar, sebagai berikut:

a. Gaya belajar auditori

- 1) Lebih senang bersuara saat membaca.
- 2) Lebih mudah mengingat informasi dengan cara mendengarkan.
- 3) Memiliki keahlian berbicara.
- 4) Menyukai simbol, gambar, dan warna.
- 5) Merasa kesulitan untuk berkonsentrasi di keramaian.

b. Gaya belajar visual

- 1) Lebih senang membaca sendiri dibandingkan dengan mendengarkan.
- 2) Memiliki kecepatan dalam membaca.
- 3) Lebih mudah mengingat apa yang dilihatnya dibandingkan apa yang didengarnya.
- 4) Memiliki ketertarikan khusus terhadap musik.
- 5) Sosok yang memiliki kerapuhan, keteraturan dan ketelitian.

- c. Gaya belajar kinestetik
 - 1) Cara bicara yang perlahan.
 - 2) Mengingat dengan cara melakukannya secara langsung.
 - 3) Membaca dengan menunjuk bacaan.
 - 4) Menyukai cara belajar dengan berkelompok.
 - 5) Mudah bosan dengan model pembelajaran yang hanya di satu tempat tertentu saja

Indikator belajar juga dikemukakan oleh (Dirman dan Juarsih, 2014: 102), indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar adalah sebagai berikut:

- a. Indikator Gaya Belajar Visual
 - 1) Lebih suka mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
 - 2) Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
 - 3) Rapi dan teratur
 - 4) Pembaca yang cepat dan tekun.
- b. Indikator Gaya Belajar Auditori
 - 1) Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
 - 2) Menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca.
 - 3) Memiliki kepekaan terhadap musik
- c. Indikator Gaya Belajar Kinestetik
 - 1) Belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan.
 - 2) Suka coba-coba dan kurang rapi kemungkinan tulisannya jelek.
 - 3) Menyukai kerja kelompok dan praktik.
 - 4) Berbicara dengan perlahan.

Indikator pada masing-masing gaya belajar pastilah berbeda, perbedaan ini disebabkan oleh kemampuan individu dalam menggunakan indra yang paling dominan untuk menyerap informasi yang baru saja diperolehnya. Indikator gaya belajar menjadi landasan yang dapat digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengklasifikasikan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik menggunakan indikator gaya belajar yang dirumuskan oleh B Uno dalam (Wassahua, 2016).

4. Pentingnya Penerapan Gaya Belajar Pada Proses Pembelajaran
Seperti yang sudah dijelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, penggunaan gaya belajar yang sesuai dapat mendukung keberhasilan dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Tubi dalam (Widayanti, 2013: 11) bahwa penerapan gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan proses pembelajaran, ia juga menegaskan bahwa kesesuaian antara model pembelajaran dan gaya belajar akan menciptakan suasana belajar yang produktif. Sejalan dengan hal tersebut Kolb dalam (Widayanti, 2013: 15) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang tidak memperhatikan gaya belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif dan menghasilkan hasil belajar yang tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan.

G. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Diana, dkk (2021) di UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika secara signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan kemampuan berhitung sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.
2. Nurjanah, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya (2021) di Untan Pontianak dengan judul penelitian Korelasi Antara Kesiapan Belajar dan

Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil sebesar 0,596 yang termasuk ke dalam kategori sangat sedang.

3. Sayu Putri Ningrat, I. M. Tengah, M. Sumantri (2018) di Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, dengan judul Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan garis regresi $\hat{y} = 82,065 + 0,476 X1 + 0,812 X2$ dan $Freq = 28,698$ ($p < 0,05$). Korelasi antara gaya belajar ($X1$) dan motivasi belajar ($X2$) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, diperoleh $r_{hitung} = 0,792$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,792$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,325$) dengan kontribusi sebesar 62,8%. Korelasi yang positif dan signifikan ini memiliki makna semakin tinggi skor gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki peserta didik.
4. Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi (2021) di Universitas Mataram, dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sebesar $Y = 57.970 + 0.244X$. Hasil nilai signifikansinya yaitu $sig. 0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan gaya

belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 9 Mataram. Gaya belajar memberikan kontribusi hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 9 Mataram sebesar 21.2%

5. Shella Siti Nihaya, Tjuju Yuniarsih (2020) di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jawa Barat Indonesia, dengan judul penelitian Pengaruh Kesiapan dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. Dari hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial, kesiapan belajar dikategorikan tinggi, gaya belajar dikategorikan efektif, dan prestasi belajar dikategorikan sedang. Secara parsial, baik kesiapan belajar maupun gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Demikian pula secara bersama-sama, kesiapan belajar dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesiapan belajarnya serta selaras dengan gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Kelima penelitian relevan di atas memiliki kaitan dengan penelitian ini sebagai acuan dan gambaran bahwa terdapat pengaruh baik dalam kesiapan maupun gaya belajar yang dimiliki terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini sudah jelas terkait dengan variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi dan subjek penelitian. Namun, secara keseluruhan penelitian-penelitian di atas sudah merepresentasikan hasil dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

H. Kerangka Pikir

Menurut (Sugiyono, 2014: 91) kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan”. Dengan adanya kerangka pikir akan lebih memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi korelasi atau pengaruh antar variabel.

Di dalam proses pembelajaran hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka melewati proses belajar. Hasil belajar yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Berdasarkan hasil observasi di SD 1 Tanjung Senang, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

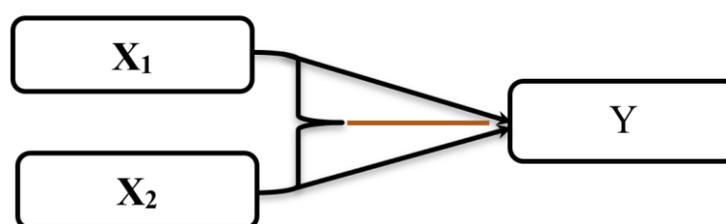
Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh dua macam faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Disebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kesiapan. Kesiapan belajar merupakan kondisi peserta didik yang siap untuk bertindak, menerima dan mengerjakan materi pelajaran yang disampaikan dengan memberikan respons yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Di samping kesiapan belajar, gaya belajar juga memiliki peranan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik pastilah berbeda. Proses pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik membawa hasil yang baik dalam belajar. Penerapan gaya belajar yang sesuai membuat peserta lebih mudah dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang baru diperoleh.

Kesiapan dan gaya belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar. Dengan adanya kesiapan belajar peserta didik akan lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran, didukung dengan penerapan gaya belajar yang sesuai maka akan lebih memudahkan peserta didik dalam menyerap materi, sehingga

bukan tidak mungkin hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kali ini terdapat tiga variabel yang ingin diteliti oleh peneliti, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yang dimana dua variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan dan gaya belajar peserta didik, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X₁ : Kesiapan Belajar

X₂ : Gaya Belajar

Y : Hasil Belajar Peserta Didik



: Panah arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri



: Panah arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dalam sebuah penelitian. Menurut Sevilla (dalam Taniredja & Mustafidah, 2011) “hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi”.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis I

Terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

Hipotesis II

Terdapat ada pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

Hipotesis III

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan menggunakan metode *Ex-Post Facto*. Menurut (Sugiyono, 2014) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2014) juga menjelaskan metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”.

Penelitian dengan menggunakan desain korelasional menurut Yusuf (dalam Ibrahim et al., 2018) adalah “suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel” sedangkan jenis metode *ex-post facto* menurut (Sugiyono, 2014) adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kesiapan (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Senang.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Uji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket pada sampel penelitian.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Pada Proses Pembelajaran Daring.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Senang, Jalan Raden Saleh No.29 Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2021/2022. Tepatnya pra penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Furchan (dalam Basuki & Rahayu, 2020: 193) populasi merupakan seluruh anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan oleh peneliti secara jelas. Menurut (Sugiyono, 2014)

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekumpulan atau sekelompok orang yang diteliti, tetapi benda-benda dan alam yang ada meliputi seluruh hal yang menjadi karakteristik ataupun sifat yang berkaitan dengan objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang yang berjumlah 201 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang Tahun Ajaran 2021/2022.

| Kelas | Peserta Didik | | Jumlah |
|--------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| IV | 34 | 38 | 72 |
| V | 26 | 29 | 55 |
| VI | 36 | 38 | 74 |
| Total | | | 201 |

Sumber: Data Dokumen Wali Kelas

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut (Sugiyono, 2014) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. (Firmansyah & Dede, 2022) menjelaskan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah satu bentuk pengambilan sampel bertingkat yang mengharuskan peneliti membuat kerangka sampel dan menentukan ukuran strata sampel sehingga ukuran sampel sebanding dengan ukuran populasi yang kemudian memilih sampel secara acak dengan ukuran yang sesuai dari setiap strata. Teknik

pengambilan sampel peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Tanjung Senang secara *random* menggunakan rumus Slovin dalam Amirullah (2015) dengan taraf kesalahan 5%. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{201}{1 + 201(0,05)^2} = \frac{201}{1,5025} = 133,7 = 134$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 134 peserta didik. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian

| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik | $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$ | Sampel |
|--------|-------|----------------------|-----------------------------------|--------|
| 1. | IV | 72 | $\frac{72}{201} \cdot 134 = 48$ | 48 |
| 2 | V | 55 | $\frac{55}{201} \cdot 134 = 36,6$ | 37 |
| 3 | VI | 74 | $\frac{74}{201} \cdot 134 = 49,3$ | 49 |
| Jumlah | | 201 | | 134 |

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas melalui undian atau kocokkan sebanyak sampel yang digunakan. Penggunaan sampel diatas dikarenakan peserta didik

kelas tinggi sudah dapat membentuk konsep, melihat pengaruh, dan memecahkan masalah, sepanjang mereka melibatkan objek-objek dan situasi-situasi yang mereka kenal.

E. Variabel Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk menentukan variabel penelitian, ada dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Umar (dalam Christalisana, 2018) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kedua variabel tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas) (X_1) yakni: Kesiapan Belajar peserta didik kelas tinggi.
2. Variabel Independen (variabel bebas) (X_2) yakni: Gaya Belajar peserta didik kelas tinggi.
3. Variabel Dependen (variabel terikat) yakni: Hasil Belajar (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan keadaan atau kondisi peserta didik yang siap untuk bertindak, menerima dan mengerjakan materi pembelajaran yang disampaikan dengan memberikan respon yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik belajar dengan kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajar yang diinginkan dapat dengan mudah tercapai.

b. Variabel Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, gaya belajar adalah cara yang paling mudah digunakan oleh peserta didik untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh, gaya belajar juga digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berpengaruh dengan lingkungan belajar.

c. Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, sikap, keterampilan, emosional, pengaruh sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dibahas adalah hasil belajar pada saat pembelajaran daring, berupa kemampuan kognitif yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik dalam menganalisis yang didasarkan oleh fakta atau informasi dengan sistem yang tersusun sehingga menghasilkan kesimpulan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kesiapan Belajar (X1)

Kesiapan belajar adalah kondisi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk melakukan satu kegiatan. Untuk mengetahui kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka disusunlah indikator kesiapan belajar sebagai berikut: (1) Kondisi fisik, (2) Kondisi mental, (3) Kondisi emosional, (4) Kebutuhan (motivasi), (5) Keterampilan dan pengetahuan

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan belajar

| Indikator | Sub Indikator | Nomor Item Positif | Nomor Item Negatif | Jumlah Item |
|-------------------------|--|--------------------|--------------------|-------------|
| 1. Kondisi Fisik | 1. Kondisi tubuh dalam keadaan sehat. | 1, 2, 8, 9 | 6, 7, 10 | 7 |
| | 2. Tidak lesu dan mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran. | 5 | 3, 4 | 3 |
| 2. Kondisi mental | 3. Memiliki konsentrasi yang baik dalam belajar. | 11, 12, 13 | 39 | 4 |
| | 4. Mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan yakin pada saat forum diskusi | 40 | 31, 32, 33 | 4 |
| 3. Kondisi emosional | 5. Tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan dalam belajar. | 14, 15 | 38 | 3 |
| | 6. Bersikap jujur | 37 | 34 | 2 |
| 4. Kebutuhan (motivasi) | 7. Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. | 16, 17 | 18, 19, 120 | 5 |
| 5. Pengetahuan | 8. Mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. | 21, 23, 24, 25 | 22, 35 | 6 |
| 6. Keterampilan | 9. Kemampuan dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik, cepat, dan tepat | 26, 27, 28, 29, 30 | 36 | 6 |
| Jumlah | | | 40 | 40 |

Sumber Indikator: Slameto (2013: 133)

b. Variabel Gaya Belajar (X2)

Gaya Belajar adalah cara yang dilakukan secara konsisten oleh seseorang dalam menangkap informasi, berpikir, dan memecahkan soal. Untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar, maka disusunlah indikator gaya belajar sebagai berikut 1) Gaya Belajar Visual, 2) Gaya Belajar Auditori, 3) Gaya Kinestetik.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen variabel gaya belajar

| Indikator | Sub Indikator | Nomor Item | Jumlah Item |
|-------------------------|---|----------------|-------------|
| Gaya Belajar visual | 1. Lebih senang membaca sendiri dibanding dengan dibacakan. | 1 | 1 |
| | 2. Memiliki kecepatan dalam membaca. | 2, 3 | 2 |
| | 3. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dibandingkan dengan apa yang didengar. | 4, 5 | 2 |
| | 4. Menyukai simbol, gambar dan warna. | 6, 7, 8 | 3 |
| | 5. Berpenampilan rapi dan teratur. | 9, 10 | 2 |
| Gaya belajar auditori | 6. Mengeluarkan suara saat membaca | 11 | 1 |
| | 7. Lebih mudah mengingat informasi dengan cara mendengarkan. | 12, 13 | 2 |
| | 8. Memiliki keahlian dalam berbicara. | 14, 15 | 2 |
| | 9. Memiliki ketertarikan khusus terhadap musik. | 16, 17 | 2 |
| | 10. Sulit berkonsentrasi di tempat ramai. | 18, 19, 20 | 3 |
| Gaya belajar kinestetik | 11. Cara bicara yang perlahan. | 21 | 1 |
| | 12. Mengingat sesuatu dengan melakukannya secara langsung. | 22, 23, 24, 25 | 4 |
| | 13. Membaca dengan cara menunjuk ke bacaan. | 26 | 1 |
| | 14. Menyukai cara belajar berkelompok | 27, 28 | 2 |
| | 15. Mudah merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton dan hanya dilakukan di satu tempat. | 29, 30 | 2 |
| Jumlah | | 30 | 30 |

Sumber Indikator: B, Uno (dalam Wassahua, 2016)

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan bukti bahwa peserta didik sudah melalui proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah hasil belajar pada pembelajaran daring.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diharuskan menggunakan alat pengumpulan data yang relevan agar data yang diperoleh data yang nyata. Pengumpulan data diambil penelitian melalui angket dan dokumentasi. Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Penelitian ini menggunakan angket yang ditujukan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan pengaruh antara kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

Kuesioner dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *likert* yang memiliki empat kemungkinan jawaban dan tanpa jawaban netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari responden ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang pasti. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Alternatif jawaban

| Bentuk pilihan jawaban | Skor Pernyataan | |
|------------------------|--------------------|--------------------|
| | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Keterangan kriteria interpretasi skor:

Angka 76%-100% = Sangat Setuju (SS)

Angka 51%-75% = Setuju (S)

Angka 26%-50% = Tidak Setuju (TS)

Angka 0%-25% = Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang menunjang penelitian. Data dokumentasi yang diambil berupa data sekunder yaitu hasil belajar tematik peserta didik kelas tinggi pada Ujian Tengah Semester Ganjil.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Angket

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh informasi dari variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan gaya belajar. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 30 butir pertanyaan untuk angket kesiapan dan 20 butir pertanyaan untuk angket gaya belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tiap variabel yang diteliti.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. (Sugiyono, 2014) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen maka digunakan rumus korelasi *product moment*, seperti yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

| | |
|------------|-------------------------------------|
| r_{xy} | = koefisien antara variabel X dan Y |
| N | = jumlah sampel |
| $\sum XY$ | = total perkalian skor X dan Y |
| $\sum Y$ | = jumlah skor variabel Y |
| $\sum X$ | = jumlah skor variabel X |
| $\sum X^2$ | = total kuadrat skor variabel X |
| $\sum Y^2$ | = total kuadrat skor variabel Y |

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut

Tabel 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

| Koefisien Korelasi r | Kriteria Validitas |
|----------------------|--------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: (Sugiyono, 2014)

b. Uji Reliabilitas Angket

Menurut (Sugiyono, 2014) uji reliabilitas adalah pengukuran kembali sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama untuk menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Varians butir soal

σ_t^2 = Varian total soal

n = Banyaknya soal

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila:

$r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka alat ukur tersebut reliabel

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien (r)

| Koefisien r | Kriteria Reliabilitas |
|---------------|-----------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Sedang/Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Rusman (2012: 57)

I. Uji Asumsi

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting pada suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: Kesiapan Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2), serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2014), yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *Chi Kuadrat*

F_0 = Frekuensi yang diobservasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, Artinya distribusi data normal, dan jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji F seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2014) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

$RJKE$ = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

Menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2014) yaitu dk pembilang ($k - 1$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan apabila penelitian memiliki lebih dari 2 variabel yang diteliti. Analisis regresi berganda merupakan sebuah teknik ketergantungan. Variabel akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X).

Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan terpengaruh (bergantung) pada lebih dari satu variabel independen. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun bersama-sama kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Senang. Secara parsial hasil uji regresi linear berganda akan menghasilkan besaran pengaruh sumbangan prediktor yang akan diuji dan menjadi penjabaran dari besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel. Sumbangan prediktor

dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

Sumbangan Efektif merupakan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari SE semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai *R Square* (R^2). Sumbangan Relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah SR dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1.

Menurut Ghozali, (2011: 45) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari koefisiensi determinasi tersebut (R^2) dapat diperoleh suatu nilai guna mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Hasil dari nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus uji regresi berganda menurut (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Hasil belajar peserta didik
- X_1 = Motivasi belajar
- X_2 = Disiplin belajar
- b_1 = Koefisien Regresi Pertama
- b_2 = Koefisien Regresi Kedua
- a = Konstanta
- e = *Error* (variabel bebas lain di luar model regresi)

Rumus mencari SE dan SR sebagai berikut:

$$\text{Sumbangan Efektif (X)\%} = \text{Beta}_X \times x r_{xy} \times 100\%$$

$$\text{Sumbangan Relatif (X)\%} = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{\text{R Square}}$$

Keterangan:

Beta_X = Koefisien Regresi

r_{xy} = Koefisien Korelasi

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis I

Ha: Terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.

b. Uji Hipotesis II

Ha: Terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar.

c. Uji Hipotesis III

Ha: Terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar.

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak dimana $\alpha = 0,05$ dengan mengambil taraf signifikansi 5%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan hasil belajar yang disebabkan oleh peralihan cara belajar yang sebelumnya dilakukan secara luring menjadi daring, kondisi ini menyebabkan ketidaksiapan yang tidak hanya dirasakan oleh pendidik, tetapi juga dirasakan oleh orang tua maupun peserta didik. Kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring mengakibatkan penurunan hasil belajar yang dicapai peserta didik saat pembelajaran daring.

Peneliti menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh atau hubungan dan seberapa jauh suatu pengaruh atau hubungan (yang dapat diukur) atau lebih pada masing-masing variabel kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan sampel sebanyak 134 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 69,9%, gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 36,7% dan secara bersama-sama kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 40,3%, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial, kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama, kesiapan dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Peserta didik
Diharapkan peserta didik lebih memperhatikan kesiapan belajar dan lebih memahami mengenai gaya belajar yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya demi mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pendidik
Pendidik diharapkan dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesiapan belajar, dan lebih memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik karena peserta didik memiliki kesiapan dan belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.
3. Peneliti Lain
Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh kesiapan dan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran dalam jaringan dan dapat melengkapi penelitian ini dari berbagai aspek bidang yang belum diteliti seperti sarana dan prasarana, bakat dan minat serta hal lainnya yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik selama pembelajaran dalam jaringan.

C. Kekurangan dalam Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang sudah dilakukan masih jauh dari hasil yang diharapkan, Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan peneliti dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian tidak begitu luas.
3. Indikator gaya belajar belum terfokus pada masing-masing gaya belajar.
4. Keterbatasan dalam waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. W., & Martono, T. (2021). SEKOLAH SELAMA PANDEMI DI INDONESIA (SUATU STUDI PUSTAKA). *Journal Of Education*, 7(2), 464–473.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12–19.
- Ariffin, I., & Anwar, R. (2014). International Journal of Asian Social Science Special Issue : International Conference on Teaching and Learning in Education , 2013 LEARNING STYLE AND COURSE PERFORMANCE : AN EMPIRICAL STUDY OF UNITEN IT STUDENTS Badariah Solemon Marina Md . Din. *Journal of Asian Social Science*, 4(2), 208–216.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Basuki, D., & Rahayu, S. (2020). Kompetensi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Improvement of Employee Performance With Work Discipline , Motivation and Competence in Karanganyar Regency of Health. *Jurnal STIE Pignatelli*, 32(1), 1–12.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal*

- Pendidikan Fisika*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>
- Emda, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Di Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.663>
- Fauziah, P. & Karneli, Y. (2020). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Al-Irsyad*, 10(1), 96. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7657>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Handayani, J. A., Azmi, A.-B., Herwina, B., & Iswan. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–5.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, M., Baharuddin, B., Ahmad, M. A., & Darmawati, D. (2018). Metodologi Penelitian. In I. Ismail (Ed.), *Gunadarma Ilmu* (1st ed.). Gunadarma Ilmu.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Indriastuti, A., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 37–52.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- Ludji, B. arylien, Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 44(2), 168–174. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>

- Nihaya, S. S., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 267–280. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Prabjane, D. (2013). Self-directed Learning Readiness of College Students in Thailand. *Journal of Education Research and Innovation*, 2(1).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Pratiwi, D. E., & Anna Roosyanti. (2021). Pembelajaran daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan Hambatan dan Solusi. *Elementary School Education Journal*, 5(2), 185–197.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Saputra, R. R. (2021). PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 9(1), 73–85.
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin, B. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8365>
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 175–185.
- Sirait, E. D. (2017). Pengaruh Gaya Dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(3), 207–218. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Alfabeta.
- Suparjan, & Mariyadi. (2020). Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi COVID-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kalimantan Barat. *Jurnal Didika*, VI(2), 314–331.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutisna, Entis, Lina Novita, M. Iqbal Iskandar. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, dan komunikasi Dalam